

**Studi Deskriptif Mengenai *Self Esteem* pada Siswi Kelas I Korban
School Bullying di SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung**
Descriptive Study of Self Esteem in Female Students of School Bullying Victim at
SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung

¹Neni Nur'aeni Solihah, ²Endang Pudjiastuti

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹nnuraenis@gmail.com, ²anugraji77@yahoo.com

Abstract. One of the schools found on bullying action that SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung. Some seniors SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung make bullying action to juniors, the consequence is junior who are being bullied are feeling anxious and uncomfortable when they are in the school, so they are want to stop going to school. Bullying actions of the senior affecting the self-esteem of the student victims of bullying. According to Coopersmith (1967: 4-5) self esteem is a personal judgement of worthiness that is expressed in the attitudes the individual holds towards himself. The purpose of this research is to be able to obtain empirical data on the Self Esteem School Students Grades 1 Victims of Bullying in SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung. The method used in this research is descriptive study method. Subjects were grade 1 student bullying victims totaling 13 people. Data were collected using a measuring instrument based on the self esteem theory from Coopersmith. The results of retrieval and processing of data obtained four aspects of self esteem. aspect of Power, Significance, and competence for all respondents have a low yield. As for the aspects of Virtue as many as 6 people (46.2%) had high yield and 7 (53.8%) had a low yield. In keseleruhan entire grade 1 student victims of bullying at SMAN 1 MGA Bandung Regency has a low self esteem.

Keywords: Self Esteem, Bullying, Aspects of Self Esteem

Abstrak. Salah satu sekolah yang terdapat aksi *bullying* yaitu SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung. Beberapa senior SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung melakukan aksi *bullying* kepada siswi kelas 1, akibatnya para siswi kelas 1 yang menjadi korban *bullying* tersebut merasa cemas dan tidak nyaman berada di sekolah, sehingga mereka ingin berhenti dari sekolah tersebut. Aksi *bullying* dari para senior mempengaruhi *self esteem* para siswi korban *bullying*. Menurut Coopersmith (1967: 4-5), *self esteem* adalah bagaimana penilaian dan evaluasi individu terhadap dirinya yang semua tercermin pada sikap menerima atau menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memperoleh data empirik mengenai mengenai *Self Esteem* Siswi Kelas 1 Korban *School Bullying* di SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deksriptif. Subjek penelitian adalah siswi kelas 1 korban *bullying* yang berjumlah 13 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur *self esteem* berdasarkan teori **Coopersmith**. Dari hasil pengambilan dan pengolahan data diperoleh 4 aspek *self esteem*. Dari aspek *Power*, *Significance*, dan *competence* untuk seluruh responden memiliki hasil yang rendah. Sedangkan untuk aspek *Virtue* sebanyak 6 orang (46,2%) memiliki hasil tinggi dan 7 orang (53,8%) memiliki hasil rendah. Secara keseleruhan seluruh siswi kelas 1 korban *bullying* di SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung memiliki *self esteem* yang rendah.

Kata kunci : Self Esteem, Bullying, Aspek-aspek Self Esteem

A. Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini di Indonesia marak sekali muncul kasus kekerasan. Berbagai macam kasus kekerasan yang terjadi seperti, kasus kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual pada anak dan orang dewasa, serta kasus kekerasan di sekolah. Kasus kekerasan di sekolah misalnya perpeloncoan, *gencet-gencetan*, pemalakan, penindasan, intimidasi. Kekerasan yang terjadi di sekolah dikenal dengan sebutan *Bullying*.

Perlakuan *bullying* yang masih terjadi sampai saat ini pada remaja di SMA adalah berupa intimidasi yang dilakukan oleh senior terhadap juniornya. Di SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung diperolehnya beberapa informasi yang terkait dengan *bullying*. Peneliti melakukan wawancara awal dengan guru mata pelajaran Biologi yang telah mengajar 7 tahun lebih di sekolah ini, sekaligus pernah menjabat sebagai wali kelas. Beliau menyatakan bahwa beberapa tahun yang lalu pernah terjadi kasus *bullying* berupa kekerasan fisik antar remaja. Perlakuan *bullying* tersebut dilakukan pada saat jam pulang sekolah dan dilakukan di luar area sekolah.

Selain itu pendapat dari salah satu guru BP di sekolah SMAN 1 MGA, menyatakan bahwa sampai saat ini masih ada aksi *bullying*. Aksi *bullying* ini sulit untuk diketahui karena siswa cenderung menutup-nutupi dan para korban *bullying* juga tidak mau untuk melapor sebab merasa takut. Beliau mengatakan ada beberapa orang tua murid yang melaporkan bahwa anaknya mendapatkan perlakuan *bullying* seperti diejek dan di tertawakan oleh kakak kelas ketika berjalan di koridor, dan masih banyak yang lainnya.

Perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 MGA ini, peneliti memperoleh keterangan dari 13 siswa yang menjadi korban *bullying* berdasarkan rekomendasi dari guru BP atau keterangan siswa. Menurut hasil wawancara dengan salah satu korban *bullying* yang peneliti temui di rumahnya, korban mengaku sering mendapatkan hal yang membuatnya tidak nyaman berada di sekolah. Korban mengatakan bahwa dirinya dan beberapa siswi lain tidak diperbolehkan untuk melewati salah satu koridor yang berada di sekolah. Saat dia melewati koridor tersebut rambutnya dijambak dan di dorong oleh salah satu siswi dari sekelompok kakak kelasnya hingga terjatuh, setelah ia terjatuh sekelompok kakak kelas tersebut menertawakannya. Setelah kejadian itu korban mengaku bahwa sekelompok kakak kelas tersebut sering mengejeknya dimana saja ketika mereka bertemu di lingkungan sekolah, kecuali ada guru disekitarnya.

Korban lain mengaku mengalami perubahan pola dan cara pikir seperti menjadi merasa takut dan malas sekolah karena dicap sebagai 'siswa yang berbeda dengan siswa lainnya' sehingga mereka merasa tidak diterima keberadaannya di lingkungan sekolah, sedih karena menjadi korban *bullying*, takut untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah, merasa disisihkan dan tidak dihargai, merasa apapun yang mereka lakukan selalu salah dan tidak sesuai dengan harapan lingkungannya, serta malas masuk sekolah sehingga prestasi belajar pun ikut menurun dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat belajar di kelas karena perasaan takut pada saat jam istirahat akan menjadi korban *bullying* lagi, dan hanya sebagian kecil korban yang mengaku bahwa perilaku *bullying* yang mereka terima dirasakan sebagai motivasi untuk memperbaiki diri, memaknai hidup menjadi lebih berarti dan menjalani kehidupan sekolahnya dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Aksi *Bullying* dengan *Self Esteem* pada Remaja Wanita Kelas 1 Korban *School Bullying* di SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung".

B. Landasan Teori

Self Esteem

Menurut Coopersmith (1967:4-5) *Self esteem* merupakan evaluasi dimana individu membuat dan biasa memandang dirinya, yang berkenaan dengan penghargaan terhadap dirinya. Hal itu mengekspresikan suatu sikap menerima atau menolak, dan menunjukkan sikap dimana individu itu meyakini dirinya sendiri merasa mampu, penting, berhasil, dan berharga. Singkatnya, *self esteem* merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu terhadap dirinya).

faktor utama yang memberi kontribusi pada perkembangan *self esteem*, salah satunya adalah, penerimaan, dan perlakuan yang diterima individu dari *Significant Others*. *Significant Others* adalah orang yang penting dan berarti bagi individu, dimana ia menyadari peran mereka dalam memberi dan menghilangkan ketidaknyamanan, meningkatkan dan mengurangi ketidakberdayaan. Serta meningkatkan dan mengurangi keberhargaan diri. *Self Esteem* bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk dsari pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam berinteraksi tersebut akan terbentuk suatu penilaian atas dirinya berdasarkan reaksi yang ia terima dari orang lain.

Coopersmith (1967) mengemukakan dimensi-dimensi yang terkandung dalam *Self Esteem* menjadi empat komponen, yaitu :

1. *Power* (kekuasaan)
Kekuasaan dalam arti kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya.
2. *Significance* (keberartian)
Keberartian yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya. Keadaan tersebut ditandai dengan kehangatan, keikutsertaan, perhatian, kesukaan orang lain terhadapnya.
3. *Virtue* (kebajikan)
Kebajikan yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan atau diharuskan oleh moral, etika dan agama.
4. *Competence* (kemampuan)
Kemampuan dalam arti sukses menuruti tuntutan prestasi. Dilandasi dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Bullying

Coloroso (2007: 43-44) mendefinisikan *Bullying* (penindasan) adalah aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksud untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror.

Coloroso (2004 :46–50) mengelompokkan *bullying* ke dalam empat kategori, yaitu :

1. **Kontak fisik langsung** bentuk kontak fisik merupakan kategori yang paling mudah untuk diidentifikasi di antara bentuk-bentuk *bullying* lainnya. Namun

kejadian kontak fisik langsung terhitung kurang dari sepertiga insiden *bullying* lainnya yang dilaporkan oleh para korban. Yang termasuk ke dalam kategori ini adalah : memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, meludahi korban, merusakkan serta menghancurkan pakaian serta barang-barang milik korban, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, dan memeras.

2. **Kontak verbal langsung** perilaku *bullying* dalam kategori kontak verbal (langsung ataupun tidak langsung) merupakan perilaku yang paling mudah untuk dilakukan pelakunya. Selain itu perilaku *bullying* dalam kategori ini dapat menjadi langkah pertama menuju kekerasan yang lebih. Yang termasuk kekerasan dalam kategori kontak verbal langsung adalah : mengancam, mempermalukan, merendahkan, memberi panggilan nama (*name-calling*), menghina, memberikan kritikan yang kejam, meneror lewat telepon dengan bahasa yang kasar, menuduh dan memfitnah mencela / mengejek, memaki, dan menyebarkan gossip dengan tujuan menghancurkan nama baik, dramatisasi permasalahan, serta merusak interaksi korban dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.
3. **Perilaku non-verbal langsung** yang termasuk ke dalam kategori ini adalah : melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan seperti ekspresi mengejek atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.
4. **Perilaku non-verbal tidak langsung** yang termasuk ke dalam kategori ini adalah : mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

No	Nama	Jumlah	Tingkat Self esteem
1	KS	87	Rendah
2	FP	78	Rendah
3	AN	78	Rendah
4	YAN	102	Rendah
5	HG	86	Rendah
6	JR	81	Rendah
7	MAD	84	Rendah
8	UN	78	Rendah
9	MC	70	Rendah
10	AH	80	Rendah
11	MPP	80	Rendah
12	YYp	75	Rendah
13	MRF	81	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan data yang bisa dilihat pada tabel 4.1, diperoleh bahwa seluruh siswa yang menjadi korban *bullying* di SMAN 1 MGA Kabupaten Bandung memiliki *self esteem* yang rendah. *Self esteem* rendah artinya menunjukkan adanya penghargaan diri yang buruk membuat korban tidak mampu untuk mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya. Perasaan-perasaannya dikendalikan oleh peristiwa-peristiwa eksternal yaitu perilaku *Bullying* yang dialaminya sehingga mereka tidak percaya diri, mudah cemas, merasa tidak bahagia dengan apa yang

dimiliki dan kuatir terhadap perilaku orang lain kepadanya, peka terhadap kritik dan terbenam di dalam pertahanan diri menghadapi perilaku *Bullying*, dalam hal ini korban terlalu larut terhadap perilaku *Bullying* yang diterimanya sehingga memunculkan rasa tidak aman di sekolah dan tidak diterima oleh lingkungan sekolahnya. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Cooper Smith (1967) bahwa orang yang memiliki *self esteem* rendah akan kurang menampilkan percaya diri sehingga kurang mampu bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan dan memiliki rasa aman yang tidak adekuat sehingga subjek akan menampilkan perilaku yang tidak sesuai. Mereka yang memiliki *self esteem* yang rendah, tidak menghargai dirinya sendiri dan tidak merasa puas maka akan mengembangkan konsep diri yang negatif dan tidak realistis.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan siswi korban *Bullying* di SMAN 1 Kabupaten Bandung memiliki *self esteem* rendah. Dari setiap aspek dalam *self esteem* korban memiliki tingkat yang rendah. Ini berarti bahwa siswa tidak mampu mengontrol tingkah laku orang lain terhadap dirinya, menjadi mudah mengalah dan merasa orang lain menganggap dirinya tidak baik sehingga orang lain tidak menghormatinya, merasa tidak disukai, merasa tidak dipedulikan, keberadaan mereka cenderung diabaikan oleh teman-temannya, tidak yakin dapat bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan dan mengambil keputusan sendiri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barton, Elizabeth A.,. 2004. *Bullying Preventive Tips and Strategies for School Leaders and Classroom Teachers*. California: A SAGE Publications Company.
- Burns, R. B. 1979. *The Self Concept, Theory, Measurement, Development, and Behavior*. New York: Longman Inc.
- Coopersmith, Stanley. 1967. *The Antecedents of Self Esteem*. University of California San Francisco: Davis N. H. Freeman & Company.
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serimbi Ilmu Semesta.
- Echols, John M. & Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, H. (2009). *Psikometri*. Bandung : Jauhar mandiri
- Meilysa, Yuyun. 2009. *Hubungan Self Esteem dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Keluarga Bercerai di SMP Nasional Bandung*. Skripsi: Universitas Islam Bandung.
- Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo. 1993. *Psychological Testing principles, Application, and Issues*. California: Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove.
- Rohmah D. , Dini. 2007. *Hubungan Antara Self Esteem dengan Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2002 Universitas Islam Bandung*. Skripsi: Universitas Islam Bandung.
- Syahbanu, Novia. 2008. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Peran Teman Sebaya dengan Self Esteem Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Bandung*. Sripsi: Universitas Islam Bandung.
- Sejiwa (Yayasan Seamai Jiwa Amini). 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo